

PENERAPAN PRINSIP 5C UPAYA MEMPERKECIL RESIKO KREDIT MACET TERHADAP PENYALURAN KREDIT PADA PT BANKALTIMTARA UNIT SAMARINDA

Sabri Nurdin

sbnabdulah@gmail.com

Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Samarinda

Jl. Cipto Mangunkusumo, Sungai Kunjang, Kec. Samarinda Seberang, Kota Samarinda, 75242

ABSTRAK

Penerapan Prinsip 5C Terhadap Pemberian Keputusan Kredit Di PT. Bankaltimtara Kantor Unit Samarinda. Berdasarkan ketentuan BI penyaluran kredit didasarkan pada prinsip kehati-hatian. Bentuk penerapan prinsip kehati-hatian adalah penyaluran kredit kepada debitur yang didasarkan pada prinsip 5C. Penelitian ini bertujuan untuk : (1) mengetahui bagaimana penerapan prinsip 5C terhadap pemberian keputusan kredit pada PT. Bankaltimtara Kantor Unit Samarinda ; (2) unsur C manakah yang paling dominan dalam pemberian kredit pada PT. Bankaltimtara Kantor Unit Samarinda. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Metode pengumpulan data meliputi : (1) Diskusi Langsung; (2) Observasi; (3) Studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan dalam memberikan kredit kepada nasabah, terlebih dahulu melakukan penilaian kepada calon debitur dengan menggunakan prinsip analisis 5C (the five c's of credit) : Penilaian Watak (Character): merupakan keadaan watak/sifat calon debitur, baik dalam kehidupan pribadi, maupun dalam lingkungan usaha. Penilaian Kemampuan (Capacity): merupakan suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban. Penilaian terhadap modal (Capital): kondisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelolanya efektif atau tidak menggunakan modal tersebut. Penilaian terhadap agunan (Collateral): jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Penilaian terhadap prospek usaha debitur (Condition of Economy): Penilaian kondisi atau prospek dibidang usaha yang di biayai memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan terjadi kredit bermasalah relatif kecil.

Kata kunci: Kredit, Debitur, Prinsip 5C

ABSTRACT

Application of 5C Principles to Providing Credit Decisions at PT. Bankaltimtara Unit Office Samarinda. Based on BI provisions, lending is based on the principle of prudence. The form of the application of the precautionary principle is lending to debtors based on the 5C principle. This study aims to: (1) find out how the application of the 5C principle to credit decisions at PT. Bankaltimtara Unit Office Samarinda; (2) which C element is the most dominant in giving credit to PT. Bankaltimtara Unit Office Samarinda. The type of data used is secondary data. Data collection methods include: (1) Direct Discussion; (2) Observation; (3) Study of literature.. The results of the study show that in giving credit to customers, first assess the prospective debtor using the principle of 5C's analysis: Character Assessment: is the condition of the character of the prospective debtor, both in personal life and in business environment. Capacity Assessment: is an assessment of prospective debtors regarding the ability to pay off obligations. Capital valuation: the condition of wealth owned by the company it manages is effective or does not use the capital. Assessment of collateral (Collateral): collateral given by prospective customers both physical and non-physical. Assessment of debtor business prospects (Condition of Economy): Assessment of conditions or prospects in the field of business that are financed have good prospects so that the possibility of non-performing loans is relatively small.

Keywords: Credit, Debtor, Principle 5C

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Semenjak berlaku Undang-undang No. 7 Tahun 1992 dan telah diperbaharui menjadi Undang-undang No. 10 Tahun 1992, jenis bank secara resmi terdiri dari 2(dua) jenis yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.



Bank Perkreditan Rakyat didefinisikan oleh Undang-Undang No 10 Tahun 1998 Pasal 1 tentang Perbankan sebagai berikut: “Bank Perkreditan Rakyat adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran”.

Lembaga perbankan di Indonesia saat ini tengah mengalami kemajuan. Kegiatan utama bank adalah menghimpundana dari masyarakat lalu menyalurkannya kembali melalui kredit. Fasilitas kredit ini banyak diminati oleh pelaku bisnis, karena sangat membantu terutama dalam hal tambahan modal usaha. Kegiatan kredit oleh perbankan merupakan aktivitas bank yang sangat menguntungkan apabila dikelola dengan baik dan berhati-hati. Namun kegiatan kredit ini juga dapat menjadi penuh resiko, karena sebagian besar dana adalah titipan masyarakat. Oleh karena itu pemberian kredit harus disertai dengan manajemen resiko yang ketat. Seiring dengan perjalanan waktu setelah kredit direalisasikan, bank dihadapkan pada masalah resiko kredit yaitu kredit macet. Salah satu cara bank untuk mengurangi resiko kredit macet adalah dengan melakukan analisis 5C (Character, Capacity, Capital, Condition of Ekonomi dan Collateral,) terhadap nasabah. Dengan adanya analisis prinsip 5C ini diharapkan bank mampu mengurangi resiko kredit.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a. Bagaimana penerapan prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economic) terhadap pengambilan keputusan kredit pada PT. Bankaltimtara Kantor Unit Samarinda?
- b. Unsur Manakah yang paling dominan Upaya apakah yang dilakukan PT Bankaltimtara unit Samarinda dalam mencegah kredit bermasalah berdasarkan hasil analisis permohonan kredit?

Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan prinsip teori 5C dalam analisis kredit yang dilakukan oleh PT . Bankaltimtara
- b. Untuk mengetahui upaya yang dilakukan dalam mencegah kredit bermasalah pada PT Bankaltimtara berdasarkan

KAJIAN TEORI

Pengertian Kredit

Kredit dalam artian luas berarti “Kepercayaan”. Kredit dalam bahasa Yunani disebut “Credere” yang berarti percaya. Maksudnya adalah pihak yang member kepercayaan yaitu kreditur yakin bahwa kredit yang



diberikan pasti akan kembali sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati. Sedangkan bagi pihak yang menerima kepercayaan yaitu debitur mempunyai kewajiban untuk membayar sesuai dengan jangka waktu yang telah disepakati. Sedangkan kredit menurut Undang-Undang Perbankan No. 10 Tahun 1998, Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Unsur – unsur dalam pemberian kredit

Sebagaimana diketahui bahwa dalam pemberian kredit diperlukan adanya pertimbangan serta kehati-hatian agar kepercayaan yang merupakan unsur utama dalam kredit benar – benar terwujud sehingga kredit yang diberikan dapat mengenai sasaran dan dapat menjamin pengembalian kredit (Kasmir, 2004 : 103-105). Dengan kata lain di dalam penyaluran kredit tersebut harus mengandung unsur-unsur yaitu kepercayaan, kesepakatan, jangka waktu, resiko, dan balas jasa.

Pengertian Kredit Bermasalah

Menurut Mahmoedin (2002:3) menyatakan bahwa “kredit bermasalah adalah kredit yang tidak lancar atau kredit dimana debiturnya tidak memenuhi persyaratan yang telah diperjanjikan sebelumnya, misalnya persyaratan mengenai pembayaran bunga, pengembalian pokok pinjaman pengikatan dan peningkatan agunan dan lainnya.

Penyebab Kredit Bermasalah

Menurut Siswanto (2000) menyatakan bahwa penyebab timbulnya kredit bermasalah diantaranya ketidak layakan debitur, kemudian faktor ekternyang terdiri dari penurunan ekonomi mener negara atau sektor usaha, debitur yang mengalami bencana alam (kebakaran, banjir, dll) dan peraturan pemerintah dapat menjadi sebab lain merosotnya kemampuan debitur mengembalikan kredit.

Penyelamatan Kredit Macet

Kredit yang disalurkan pihak bank kepada masyarakat tidak sepenuhnya sesuai dengan keinginan yang diharapkan. Terjadinya kredit bermasalah disebabkan 5 debiturnya tidak memenuhi kewajiban membayar angsuran sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Menurut Kasmir (2004) “teknik penyelamatan kredit macet” meliputi Rescheduling, Reconditioning, Restructuring, kombinasi, dan penyitaan jaminan.

Pengertian Pengambilan Keputusan

Menurut Suyatno (2007:76) “Pengambilan keputusan adalah setiap tindakan pejabat yang berdasarkan wewenangnya berhak mengambil keputusan berupa menolak, menyetujui dan atau mengusulkan permohonan fasilitas kredit kepada pejabat yang lebih tinggi”.



Tujuan Pemberian Kredit

Dana yang dihimpun bank akan disalurkan melalui kredit. Adapun tujuan dari pemberian kredit ini adalah sebagai berikut : (1) Mencari keuntungan. Keuntungan dari hasil pemberian kredit tersebut diperoleh dalam bentuk bunga. Bunga tersebut diberikan sebagai balas jasa. Selain dari bunga keuntungan lain juga diperoleh dari biaya administrasi yang dibebankan kepada debitur. Bunga dan biaya administrasi tersebut sangat penting dalam kelangsungan hidup bank. (2) Membantu usaha nasabah. Tujuan lain dari pemberian kredit adalah untuk membantu usaha nasabah. Nasabah yang membutuhkan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja. Dengan dana tersebut maka debitur dapat menggunakannya untuk mengembangkan dan memperluas usahanya. (3) Membantu pemerintah. Keuntungan juga didapat oleh pemerintah dalam kegiatan pemberian kredit. Keuntungan tersebut antara lain, Penerimaan pajak, Pajak diperoleh pemerintah dari hasil keuntungan yang didapat oleh bank maupun nasabah. Membuka lapangan pekerjaan, Dalam hal ini pemberian kredit untuk modal usaha atau perluasan usaha akan membutuhkan banyak tenaga kerja, Meningkatkan jumlah barang dan jasa. Menghemat devisa negara, dengan adanya fasilitas kredit ini, barang – barang yang sebelumnya diimpor dari luar negeri, akan dapat diproduksi sendiri, Meningkatkan devisa negara, apabila produk yang dihasilkan dari bantuan dana kredit ini dapat di ekspor ke luar negeri maka akan dapat meningkatkan devisa negara.

Jaminan Kredit

Dengan adanya jaminan kredit ini bank dapat meminimalkan resiko kredit macet. Bank tidak perlu khawatir jika nasabah mengalami kesulitan atau tidak mampu lagi dalam membayar kewajibannya. Namun yang perlu digaris bawahi bahwa jaminan kredit ini adalah solusi terakhir yang diambil oleh bank. Dalam prakteknya yang dapat dijadikan jaminan kredit oleh calon debitur adalah sebagai berikut : (1) Jaminan Barang, misal tanah, bangunan, kendaraan bermotor, mesin atau peralatan, barang dagangan atau barang berharga lainnya. (2) Jaminan surat berharga, misal sertifikat saham, obligasi, sertifikat tanah, sertifikat deposito dan surat berharga lainnya. Jaminan asuransi, yaitu bank menjaminkan kredit tersebut kepada asuransi, terutama terhadap fisik obyek kredit, seperti kendaraan, gedung, dan lainnya. Jadi apabila terjadi suatu kehilangan atau kebakaran, maka pihak asuransilah yang menanggung kerugian tersebut.

Prinsip – prinsip pemberian kredit

Prinsip pemberian kredit dengan 5C dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Character Yaitu data tentang kepribadian dari calon debitur seperti sifat – sifat pribadi, kebiasaan – kebiasaannya, hobinya, cara hidupnya, keadaan dan latar belakang keluarganya. Analisis karakter ini untuk mengetahui apakah calon debitur ini jujur dan berusaha memenuhi kewajibannya, dengan istilah lain “willingness to pay”.



- b. Capacity Yaitu kemampuan calon debitur dalam mengelola usahanya yang dapat dilihat dari pendidikannya, pengalaman mengelola usaha, sejarah perusahaan yang pernah dikelola. Capacity ini merupakan ukuran dari ability to pay atau kemampuan dalam membayar hutang.
- c. Collateral Yaitu jaminan yang mungkin bisa disita apabila ternyata calon debitur benar – benar tidak bisa memenuhi kewajibannya. Jaminan ini diperhitungkan paling akhir, artinya apabila masih ada suatu kesangsian dalam pertimbangan – pertimbangan yang lain, maka bisa menilai harta yang mungkin bisa dijadikan jaminan.
- d. Capital Yaitu kondisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelolanya. Hal ini bisa dilihat dari neraca, laporan rugi laba, struktur permodalan, ratio –ratio keuntungan. Dari kondisi ini bank dapat menentukan berapa besar dana yang dikeluarkan untuk kredit dan berapa besar plafon yang diberikan.
- e. Condition Yaitu dalam pemberian kredit bank perlu mempertimbangkan kondisi ekonomi yang dikaitkan dengan prospek usaha calon debitur. Karena ada beberapa kegiatan usaha yang sangat berkaitan dengan kondisi ekonomi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara tepat sifat – sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada riset yang dilakukan dan memeriksa sebab – sebab dari suatu gejala tertentu.

Penelitian ini menggambarkan tentang aplikasi penyaluran kredit dari PT. Bankaltimtara unit Samarinda. karena melihat bahwa kredit adalah kegiatan pokok yang dilakukan oleh bank konvensional, dimana dalam penyalurannya kredit bank harus menggunakan prinsip kehati-hatian, sehingga bank perlu menggunakan analisis 5C dalam menentukan calon debitur

Analisis Data

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai maka semua data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan penerapan prinsip 5C terhadap pemberian keputusan kredit.

Definisi Operasional

Sebagaimana dikemukakan oleh Kasmir (2000 : 104) bahwa konsep – konsep utama yang dipilih dalam penelitian ini berhubungan dengan masalah penelitian :

- a. Character, karakter yang berkaitan dengan integritas/kemampuan dalam membayar kewajiban dari calon debitur. Ukuran yang dipakai untuk diteliti yaitu kelahiran/usia, keadaan keluarga (anak,istri), sifat-sifat



pribadi, pergaulan dalam masyarakat, hubungan dengan relasi, hubungan dengan bank dan kondisi tempat tinggal.

- b. Capacity, kemampuan debitur dalam melunasi pokok pinjaman beserta bunganya. Penilaian ini dilihat dari kegiatan usaha dan manajemen yang akan dibiayai oleh kreditur. Ukuran yang dipakai untuk diteliti yaitu pendidikan, pengalaman, usaha/pekerjaan.
- c. Capital, jumlah dana atau modal sendiri yang dimiliki oleh debitur. Ukuran yang dipakai untuk diteliti yaitu modal.
- d. Collateral, jaminan yang diberikan oleh debitur baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Ukuran yang dipakai untuk diteliti yaitu status kepemilikan harta (rumah, kendaraan).
- e. Condition, kondisi perekonomian mempengaruhi kemampuan debitur untuk membayar kembali kewajiban. Ukuran yang dipakai untuk diteliti yaitu kondisi ekonomi, pesaing.

Unit Analisis dan Penentuan Informan

Dalam pengkajiannya informan yang dibutuhkan adalah, Informan Kunci yaitu Komisaris dan Direktur dari perusahaan, lalu selanjutnya adalah karyawan atau pegawai dari pihak bank bagian perkreditan. Selain itu informasi juga bisa didapat dari informan pendukung, seperti supervisor, karyawan bagian keuangan atau bagian accounting.

Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang langsung didapatkan dari sumber informasi tersebut melalui wawancara dan dokumentasi yang dilakukan sendiri oleh peneliti dan sumber ataupun informan.

Teknik Pengumpulan

Data Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan beberapa cara, antara lain, wawancara, Wawancara mendalam (in depth interview) merupakan cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, tujuan yang ingin dicapai yakni untuk mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang dipilih (Irianto dan Bungin, 2010:157). Wawancara dengan metode semi terstruktur diperlukan agar peneliti dapat leluasa melacak berbagai segi dan arah untuk mendapatkan informasi yang selengkapnyanya dan secara mendalam. Selain itu pengumpulan data juga menggunakan dokumentasi, yang merupakan bagian yang penting dalam kegiatan pengumpulan data. Sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban atas kekayaan sumber, dokumentasi dapat digunakan untuk pengujian, penafsiran, atau peramalan



Teknis Analisis Data

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai maka semua data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan penerapan prinsip 5C terhadap pemberian keputusan kredit. Selanjutnya disajikan dalam bentuk bagan maupun kalimat. Yang terakhir adalah penarikan kesimpulan, diharapkan mampu menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

PEMBAHASAN

Pemberian Kredit Berdasarkan Penilaian Prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy) pada PT. Bankaltimtara unit Samarinda. Dalam proses penyaluran dana (pemberian kredit) kepada masyarakat, bank harus memenuhi dua prinsip utama bank, yakni prinsip kepercayaan dan prinsip kehati-hatian. Prinsip kepercayaan memberikan perhatian kepada upaya bank untuk menempatkan masyarakat (nasabah debitur) pada posisinya yang utama dalam setiap aktivitas perbankan sehingga masyarakat (nasabah kreditur) senantiasa percaya kepada peran perbankan sebagai sarana investasi.

Adapun prinsip kehati-hatian memberikan tekanan pada upaya bank untuk memperlakukan dana masyarakat (nasabah kreditur) secara cermat dan aman dalam setiap aktivitas perbankannya. Agar kredit tidak macet, maka bank dalam memberikan kredit, harus berhati-hati dengan menganalisa dan mempertimbangkan semua faktor yang relevan. Untuk itu, juga perlu dilakukan pengawasan terhadap pemberian kredit.

Prosedur Pemberian Kredit

a. Permohonan Kredit Ketika debitur hendak mengajukan kredit pada pihak bank debitur harus menyertakan data – data, misalnya seperti : formulir pengajuan kredit yang sudah diisi dengan benar, menyertakan profil perusahaan, proposal pengajuan kredit, dan foto copy berkas yang menjadi jaminan. Misal jika jaminan berupa sebidang tanah, maka debitur harus menyerahkan foto copy sertifikat tanah tersebut lengkap dengan surat Ijin Mendirikan Bangunan.

b. Analisa Kredit

Setelah debitur memenuhi syarat-syarat kredit yang lengkap, maka petugas kredit akan melakukan wawancara, petugas kredit akan mengunjungi perusahaan yang mengajukan kredit. Wawancara meliputi:

1. Jenis kredit yang diajukan
2. Tujuan penggunaan kredit
3. Sejarah atau latar belakang usaha
4. Jaminan yang diberikan
5. Rencana pengembalian yang akan datang



6. Hubungan dengan bank

Pihak bank harus mengadakan kunjungan atau survey ke debitur untuk mendapatkan data atau informasi yang lebih detail dan terinci serta mencari tambahan informasi yang berkaitan dengan permohonan kredit. Data-data tersebut meliputi 5C yaitu character, capacity, capital, collateral dan condition dari debitur. Kemudian data tersebut dianalisa untuk mengetahui serta menentukan kesanggupan dan kesungguhan debitur dalam membayar kembali pinjaman sesuai dengan persyaratan yang terdapat dalam perjanjian kredit.

Petugas kredit akan menganalisa permohonan kredit tersebut berdasarkan analisis berbasis 5C, serta aspek-aspek lainnya dalam penilaian kredit. Hal tersebut didasarkan pada tujuan analisis kredit yaitu menyelidiki dengan baik secara kuantitatif dan kualitatif calon nasabah dan menentukan besar dan jenis kredit, kemauan dan kemampuan nasabah untuk mengembalikan pinjaman tepat waktu.

Keputusan kredit

Setelah proses analisis tersebut sudah dilaksanakan, maka petugas kredit dapat memutuskan, apakah kredit tersebut disetujui, ditolak, dikurangi, ditambah ataupun diperpanjang.

Administrasi Kredit

Permohonan kredit dapat dicairkan jika, didalam permohonan atau perpanjangan kredit secara tertulis telah memenuhi keabsahan dan persyaratan hukum yang dapat melindungi kepentingan bank, baik yang memuat besarnya kredit, jangka waktu kredit, suku bunga kredit, dan tata cara dan syarat pencairan, tata cara pembayaran kembali. Kredit dapat dicairkan jika permohonan atau perpanjangan kredit telah ditanda tangani, pengikatan jaminan telah dilakukan, debitur telah melunasi biaya-biaya dan seluruh aspek yuridis telah memberikan perlindungan yang memadai, bagi bank.

Pemantauan kredit

Setelah permohonan kredit disetujui, maka untuk meminimalisir terjadinya kredit bermasalah, maka pihak bank sebaiknya melakukan pemantauan kredit. Pemantauan bukan hanya berusaha untuk mengukur dan mengawasi saja, akan tetapi seharusnya juga mengarah kepada analisa dan langkah tindak lanjut yang tepat untuk mencegah terjadinya kredit bermasalah

Penanganan kredit bermasalah

Kredit bermasalah dapat disebabkan oleh keadaan internal bank (salah analisa, kurang pengawasan), debitur (produk yang dijual tidak laku, alokasi kredit yang tidak efisien, terjadi bencana/musibah), dan keadaan eksternal. Tindak lanjut yang harus dilakukan yaitu mengunjungi kembali tempat usaha yang dijalankan oleh debitur, memberikan surat peringatan kepada debitur, penyitaan barang jaminan, penjualan barang-barang



jaminan untuk melunasi hutangnya, atau penjadwalan ulang dengan mengadakan perubahan syarat kredit yaitu menyangkut jadwal pembayaran beserta perubahan besarnya angsuran kredit.

Kredit bermasalah tidaklah selalu dapat diselamatkan baik secara damai atau secara hukum. Dalam penyelamatan kredit bermasalah, maka bank memilih kredit-kredit usaha yang lebih mudah diselamatkan terlebih dahulu. Bagi yang masih dapat diselamatkan dan diselesaikan, maka segera dilakukan langkah perbaikannya.

Analisis Data

Penulis akan menjelaskan bagaimana bagaimana analisis 5C diterapkan kepada Calon debitur . Adapun hasil survey yang didapat adalah sebagai berikut :

1. Character

Character adalah keadaan watak/sifat calon debitur, baik dalam kehidupan pribadi, maupun dalam lingkungan usaha. Bisa dilihat pula dari latar belakang calon debitur, pekerjaan, keadaan keluarga, hobi dan jiwa sosialnya. Pada PT. Bankaltimtara Kantor Unit Samarinda. character sangatlah penting karena berguna untuk mengetahui sampai sejauh mana iktikad/kemauan debitur untuk memenuhi kewajibannya (willingness to pay) sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Karakter ini merupakan faktor kunci walaupun calon debitur tersebut mampu menyelesaikan utangnya. Namun kalau tidak mempunyai iktikad baik, tentu akan timbul berbagai kesulitan bagi bank di kemudian hari. Dari sini dapat di simpulkan bahwa data yang disajikan adalah data riil.

2. Capacity

Capacity dalam hal ini merupakan suatu penilaian kepada calon debitur mengenai kemampuan melunasi kewajiban-kewajibannya dari kegiatan usaha yang dilakukannya yang akan dibiayai dengan kredit dari bank. Pada PT. Bankaltimtara Kantor Unit Samarinda. capacity bertujuan untuk menilai sampai sejauh mana hasil usaha yang akan diperolehnya tersebut akan mampu untuk melunasinya tepat waktu sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati, dan capacity juga dihubungkan dengan latar belakang dan pendidikan calon debitur. Pengukuran capacity dari calon debitur dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan antara lain pengalaman mengelola usaha (business record) nya, sejarah perusahaan yang pernah dikelola (pernah mengalami masa sulit apa tidak, bagaimana mengatasi kesulitan). Capacity merupakan ukuran dari ability to pay atau kemampuan dalam membayar.

3. Capital

Capital adalah kondisi kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan yang dikelolanya efektif apa tidak menggunakan modal tersebut.PT. Bankaltimtara Kantor Unit Samarinda. juga melihat dari laporan keuangan



(neraca dan laporan laba-rugi), struktur permodalan, ratio-ratio keuntungan yang diperoleh seperti return on equity, return on investment. Pengukuran juga bisa dilihat dari solvabilitas dan rentabilitasnya. Analisis capital juga diperlukan untuk mengetahui dari mana saja modal selama ini. Apakah efektif atau tidak dalam menggunakan modal. Persentase modal yang digunakan juga diperlukan berapa modal sendiri dan berapa modal pinjaman. Dari kondisi di atas bisa dinilai apakah layak calon pelanggan diberi pembiayaan, dan seberapa besar plafon pembiayaan yang layak diberikan.

4. Collateral

Collateral adalah jaminan yang diberikan calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diinginkan. Pada hakikatnya bentuk collateral tidak hanya berbentuk kebendaan bisa juga collateral tidak berwujud, seperti jaminan pribadi (bortogch), letter of guarantee, rekomendasi.

Penilaian terhadap collateral ini dapat ditinjau dari 2 (dua) segi yaitu:

- a. Segi ekonomis yaitu nilai ekonomis dari barang-barang yang akan digunakan.
- b. Segi yuridis apakah agunan tersebut memenuhi syarat-syarat yuridis untuk dipakai sebagai agunan.

Jaminan yang diterima oleh Bank berupa kendaraan, tanah dan bangunan, peralatan serta perlengkapan (mesin). Pada PT. Bankaltimtara unit Samarinda agunan yang paling dominan dalam menilai permohonan kredit yaitu kendaraan, tanah dan bangunan.

5. Condition of economy

Dalam memberikan kredit PT. Bankaltimtara Kantor Unit Samarinda. juga melihat dari segi kondisi ekonomi, sosial dan politik.

Penilaian kondisi atau prospek dibidang usaha yang di biayai benarbenar memiliki prospek yang baik sehingga kemungkinan terjadi kredit bermasalah relatif kecil. Ada suatu usaha yang sangat tergantung dari kondisi perekonomian, oleh karena itu perlu mengaitkan kondisi ekonomi dengan usaha calon debitur. Permasalahan mengenai condition of economy erat kaitannya dengan faktor politik, peraturan perundangundangan negara dan perbankan pada saat itu serta keadaan lain yang mempengaruhi pemasaran seperti gempa bumi, tsunami, longsor, banjir dll. Sebagai contoh beberapa saat yang lalu terjadi gejolak ekonomi yang bersifat negatif dan membuat nilai tukar rupiah menjadi sangat rendah, hal ini menyebabkan perbankan akan menolak setiap bentuk kredit investasi maupun konsumtif.

PT. Bankaltimtara Kantor Unit Samarinda. dalam memberikan kredit kepada nasabah, terlebih dahulu melakukan penilaian kepada calon debitur dengan menggunakan prinsip analisis 5C (the five c's of credit): (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy). Unsur C yang paling dominan pada Bank Unit Tanete Rilau adalah character (watak). Character merupakan unsur yang paling dominan bagi PT.



Bankaltimtara unit Samarinda sebab walaupun calon debitur tersebut cukup mampu untuk menyelesaikan hutangnya, kalau tidak mempunyai itikad yang baik tentu akan membawa kesulitan dan menimbulkan permasalahan bagi bank dikemudian hari seperti timbulnya kredit bermasalah. Pemilihan character yang tepat juga bertujuan untuk meminimalisir terjadinya resiko kredit yang kemungkinan akan muncul pada saat kredit sedang berjalan.

Character calon debitur dapat dilihat dari 2 (dua) aspek yakni :

1. Aspek internal Meliputi hal-hal yang langsung berkaitan dengan diri calon debitur seperti faktor keturunan keluarga calon debitur, latar belakang pendidikan, daftar riwayat hidup calon debitur.
2. Aspek Eksternal Meliputi hal-hal yang muncul dari luar diri calon debitur dan bisa mempengaruhi perubahan sifat dan character calon debitur. Adapun aspek eksternal antara lain faktor lingkungan baik itu lingkungan kehidupan sosial, lingkungan pekerjaan maupun lingkungan pergaulan.

Hubungan Prinsip 5C dengan Pengajuan Kredit

Secara umum pengajuan kredit dapat diajukan oleh perorangan atau badan hukum, baik berupa kredit konsumtif atau produktif. Berkaitan dengan prosedur pengajuan kredit dan penilaian kredit, antara bank yang satu dengan bank yang lain tidak jauh berbeda. Pada umumnya adalah sebagai berikut :

- a. Penyerahan berkas oleh Debitur. Pemohon menyerahkan permohonan kredit dilampiri dengan berkas-berkas yang dibutuhkan.
- b. Penyelidikan Berkas. Penyelidikan bertujuan untuk mengetahui kelengkapan berkas dan persyaratan yang diminta. Jika belum lengkap mohon untuk segera dilengkapi.
- c. Analisis Kredit. Analisis kredit adalah melakukan penilaian kredit dalam segala aspek, baik keuangan maupun non keuangan. Analisis Kredit adalah suatu proses analisis kredit dengan menggunakan pendekatan-pendekatan dan rasio-rasio keuangan untuk menentukan kebutuhan kredit yang wajar. Analisis kredit bertujuan untuk memperoleh keyakinan apakah nasabah mempunyai kemauan dan kemampuan memenuhi kewajibannya kepada bank secara tertib, baik pembayaran pokok pinjaman maupun bunganya, sesuai dengan kesepakatan dengan bank.

Hal yang penting dilakukan pihak bank sebelum membuat perjanjian kredit dengan nasabah debitur adalah melakukan pemeriksaan disertai analisis yang mendalam mengenai itikad baik dan kemampuan nasabah debitur dalam mengembalikan kredit atau pembiayaannya sehingga bank memperoleh keyakinan untuk memberikan kredit atau pembiayaan dimaksud. Keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit disalurkan. Penilaian atau analisis kredit oleh bank dapat dilakukan dengan berbagai cara untuk mendapatkan keyakinan tentang nasabahnya, seperti : melalui prosedur yang benar; dalam



melakukan penilaian kriteriakriteria serta aspek penilaiannya tetap sama; dan dengan ukuran-ukuran yang ditetapkan sudah menjadi standar penilaian setiap bank.

Bank hendaknya memeriksa aspek-aspek yang dimiliki atau melekat pada nasabah debitur yang dapat digunakan untuk mengukur kemampuan nasabah debitur dalam mengembalikan pinjamannya kepada bank. Kriteria penilaian/pemeriksaan yang harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar menguntungkan dan mampu membayar kreditnya, dilakukan dengan analisa aspek-aspek yang kemudian dikenal dengan sebutan Prinsip 5C.

Pada dasarnya, adanya prinsip 5c ini diadakan dengan harapan sebagai bahan referensi terutama bagi para analis kredit perbankan karena bank tentu tidak mau asal memberikan kredit kepada nasabah. Bagi orang bank, nasabah yang memenuhi kriteria 5C adalah orang yang sempurna untuk mendapatkan pembiayaan bank. Bank melihat orang yang mempunyai karakter kuat, kemampuan mengembalikan uang, jaminan yang berharga, modal yang kuat, dan kondisi perekonomian yang aman. Orang seperti inilah yang dianggap nasabah potensial untuk diajak bekerja sama atau orang yang layak mendapatkan penyaluran kredit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan mengenai penerapan prinsip 5C terhadap pemberian keputusan kredit pada PT. Bankaltimtara Kantor Unit Samarinda. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penerapan prinsip 5C (Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economic) pada PT. Bankaltimtara Kantor Unit Samarinda. sudah dilakukan dengan baik, karena dalam pengambilan keputusan kredit lebih menekankan pada prinsip Character, Collateral, dan Capital, sedangkan prinsip lainnya yaitu Capacity, dan Condition of Economy digunakan sebagai pendukung untuk menguatkan data calon debitur. Prinsip Character lebih diutamakan oleh PT. Bankaltimtara Kantor Unit Samarinda. dalam mengambil keputusan kredit, karena prinsip ini berperan penting dalam menilai calon nasabah.
2. Unsur C yang paling dominan pada PT. Bankaltimtara Kantor Unit Samarinda. adalah Character (watak). Character merupakan unsur yang paling dominan sebab walaupun calon debitur tersebut cukup mampu untuk menyelesaikan hutangnya, kalau tidak mempunyai itikad yang baik tentu akan membawa kesulitan dan menimbulkan permasalahan bagi bank di kemudian hari seperti timbulnya kredit bermasalah. Pemilihan character yang tepat juga bertujuan untuk meminimalisir terjadinya resiko kredit yang kemungkinan akan muncul pada saat kredit sedang berjalan.



Saran

Diharapkan PT. Bankaltimtara Kantor Unit Samarinda dapat mempertahankan penerapan prinsip kehati-hatian dalam proses pemberian kredit khususnya penerapan prinsip 5C. Dimana prinsip 5C sangat membantu dalam memberikan gambaran tentang kinerja calon-calon debitur yang akan mengajukan kredit dan menilai semua aspek yang berhubungan dengan pengajuan kredit serta berguna dalam mengurangi kredit macet. Dan lebih mengenali karakter calon nasabahnya, dimana character juga memperlihatkan komitmen debitur dalam berbisnis serta dapat meminimalisir resiko kredit macet.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. Hasyim, Drs. 1995. Manajemen Bank. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Arthesa, Ade, Ir, MM dan Handiman, Edia, Ir. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank. PT Indeks Kelompok Gramedia. Jakarta
- Gup, Benton E and Kolari, James W. 2005. Commercial Banking. John Wiley and Sons. USA.
- Kasmir. 2004. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kasmir. 2002. Dasar-dasar Perbankan. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Kuncoro, Mudrajad dan Suhaedjono. 2002. Manajemen Perbankan. BPFE. Yogyakarta.
- Manurung, Mandala dan Rahardja, Prathama. 2004. Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta
- Muljono, Teguh Pudjo. 1993. Manajemen Perkreditan. BPFE. Yogyakarta.
- Nazir, Moh, Ph.D. 2005. Metode Penelitian. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Siamat, Dahlan. 2004. Manajemen Lembaga Keuangan. Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sinungan, Muchdarsyah, Drs. 1993. Manajemen Dana Bank. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Sutojo, Siswanto. 1995. Analisa Kredit bank Umum. PT Pustaka Binaman Pressindo. Jakarta.
- Reksoprayitno, Soediyono. 1992. Prinsip-prinsip Dasar Manajemen Bank Umum. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Taswan, SE. 1997. Akuntansi Perbankan. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN. Semarang.

